

PELAKSANAAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PEMERIKSAAN BIDANG DANA DAN KAS PADA BANK PD. BPR. ROKAN HULU

Susanti, Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing how the implementation of operational audits applied by Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian as the result of interpretation of SPFAIB and to determine the role of operational audit in increasing the effectiveness of teller, deposit and savings activities at Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian. This study uses a case study approach with a descriptive method that describes how the operational audit is carried out at Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian. The data used are primary data in the form of interviews with internal auditors of funds and cash, and other related sections and secondary data, namely human resources for employees obtained from the funds and cash section. The results of the study indicate that the operational audit implementation has been adequate where the operational audit has followed the minimum standards set by Bank Indonesia which of course is adjusted to the bank's business scope. Operational audit has played a significant role in increasing the effectiveness of teller, time deposit and savings activities.

Key Word: Operational Audit, funds, cash, tellers, deposits, and savings

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit operasional yang diterapkan Bank PD. BPR Rokan Hulu pasir Pengaraian sebagai hasil interpretasi terhadap SPFAIB dan untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan teller, deposito dan tabungan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif yang memaparkan bagaimana pelaksanaan audit operasional pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dengan auditor internal dana dan kas, dan bagian lain yang terkait dan data sekunder yaitu sumberdaya manusia pada karyawannya yang diperoleh dari bagian dana dan kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit operasional telah memadai dimana audit operasional telah mengikuti standar-standar minimal yang ditetapkan Bank Indonesia yang tentunya disesuaikan dengan lingkup usaha bank tersebut. Audit operasional telah cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan teller, deposito dan tabungan.

Kata Kunci: Audit Operasional, dana, kas, teller, deposito, dan tabungan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 23/6/PBI/2021 diketahui bahwa sebagian besar risiko-risiko bank bersumber dari kegiatan operasional yang dijalankan. Untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut maka perbankan perlu bertindak rasional dalam artian lebih memperhatikan masalah efektivitas kegiatan yang dijalankan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dunia perbankan saat ini juga dihadapkan pada kompetisi yang bertambah ketat.

Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank telah berjalan dengan baik sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan yang ditemukan dalam rangka menunjang efektivitas, maka bank perlu melakukan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasional yang dijalankan. Salah satunya alat yang dapat digunakan bank dalam memastikan aktivitas bank telah berjalan dengan baik dan menunjang terwujudnya efektivitas kegiatan operasional perbankan hal itu adalah dalam audit operasional.

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu. Audit operasional menyangkut serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur dan terorganisasi. Aspek ini meliputi perencanaan yang baik, serta perolehan dan evaluasi bukti secara objektif yang berkaitan dengan aktivitas yang diaudit. Evaluasi atas operasi ini harus didasarkan pada beberapa kriteria yang ditetapkan dan disepakati. Dalam audit operasional, kriteria seringkali dinyatakan dalam bentuk standar kinerja yang ditetapkan oleh manajemen (Boynton, Johnson, Kell 2003).

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya terdapat tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. SPI yang efektif dapat membantu pengurus Bank dalam menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja manajemen adalah dengan melakukan audit operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Bank PD. BPR. Rokan Hulu yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian Rokan Hulu, tepatnya di Komplek Pasar Modern Kampung Padang Pasir Pengaraian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa Prosedur Operasional Standar yang diperoleh dari pihak bank.

Teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari penelitian lapangan (Field Research), yaitu peninjauan langsung pada perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer dan penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku terkait.

Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif, dimana

penelitian ini dirancang dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan-peraturan lain yang isinya berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi konsep yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Audit

Pemeriksaan Audit operasional dalam bidang dana dan kas pada PD. BPR Rokan Hulu dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, tepatnya dilakukan pada bulan Januari dan Juli (yang tanggalnya tidak ditentukan) dengan cara memberitahukan bidang dana dan kas melalui surat pemberitahuan yang dikirimkan ke bidang dana dan kas yang disampaikan oleh bagian Pengawas Interen PD. BPR Rokan Hulu yang diketahui oleh Direktur Utama dan Direktur PD. BPR Rokan Hulu dengan nama auditor dan lama pelaksanaan audit juga dijelaskan dalam surat pemberitahuan tersebut, yang mana didalam lampirannya dijelaskan juga tentang pendekatan pemeriksaan audit yang dilakukan, teknik audit, dan dokumen-dokumen apa saja yang dipersiapkan oleh bagian dana dan kas.

2. Pelaksanaan Audit

Dalam pelaksanaan audit ini, hal yang paling utama yang diaudit terlebih dahulu adalah :

a. Bagian Kas, kegiatan auditnya yaitu:

- 1) Menghitung jumlah, rincian fisik uang dan nominalnya yang ada di khasanah apakah jumlah rincian fisik nominal sama dengan yang tercantum pada catatan kasir dan jumlah rupiahnya sama dengan neraca, mendeteksi dan memastikan apakah fisik uang yang tersimpan terjamin keasliannya, dan juga mendeteksi apakah tata cara pengadministrasian uang sesuai dengan aturan yang ada.
- 2) Bertanya jika ada selisih atau kejanggalan.
- 3) Mengadakan observasi, pengamatan pada tempat penyimpanan uang, atau lingkungan sekitarnya.
- 4) Memastikan Counter kasir/teller dalam keadaan minim resiko.
- 5) Memastikan khasanah (box vault) tersebut terbuat dari besi tahan api dan kedap air, tidak ada barang atau bahan yang berbahaya disekitarnya.
- 6) Mendeteksi apakah benda atau bahan berbahaya tidak menimbulkan bahaya yang sangat beresiko dan juga melihat apakah pengamanan dan penataannya sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.
- 7) Mengamati lingkungan kasir dan ruang khasanah.
- 8) Memeriksa peralatan dan perlengkapan kasir.
- 9) Mengecek situasi kondisi ruangan kasir dan ruangan khasanah.
- 10) Pastikan bahwa tidak setiap karyawan yang dapat masuk pada area-area terlarang tersebut.
- 11) Melakukan pengecekan dan pastikan bahwa alat-alat atau media operasional kasir/teller berfungsi dengan baik, minta surat keputusan mengenai limit kasir/teller, petugas pembawa kunci dan kombinasi serta petugas-petugas yang berkaitan dengan kas.
- 12) Lakukan teknik tanya jawab untuk mengisi Form Kas-02 dengan bertanya pada karyawan yang bertugas pada bagian-bagian yang berkaitan dengan kas.

b. Bagian Dana

Dalam bagian dana ini kegiatan audit yang dilakukan adalah:

1) Untuk pengecekan tabungan:

- Mengecek siapa-siapa saja penghimpun dana.
- Mengecek penyaluran dananya apakah sudah benar.
- Memeriksa aplikasi pembukuan dan penerbitan tabungan.
- Memeriksa daftar transaksi tabungan.
- Mengecek slip setoran.
- Meninjau secara langsung pelaksanaan penarikan tabungan.
- Membandingkan tanggal validasi pada slip penarikan atau penyetoran dengan tanggal valuta pada slip untuk memastikan tidak ada transaksi back dated.
- Mengecek slip penarikan.
- Melakukan peninjauan secara langsung pelaksanaan penarikan tabungan.
- Melakukan pengecekan penarikan antar cabang.

2) Untuk pengecekan deposito:

- Memastikan bahwa bilyet deposito diterima oleh orang yang berhak.
- Mengecek formulir pembukuan atau perubahan data non transaksi nasabah.
- Mengecek apakah dalam penerbitan deposito tersebut dilaksanakan setelah dana itu efektif diterima oleh bank.
- Mengecek apakah penyerahan bilyet dilakukan setelah deposan (orang yang punya deposito) menandatangani kedua lembar bilyet dan menyerahkan bukti setoran.
- Memastikan bahwa hasil cetakan pada bilyet yang dihasilkan melalui komputer.
- Membandingkan data pada formulir aplikasi pembukuan, perubahan serta ketentuan yang berlaku dengan laporan.
- Mengecek kode jangka waktu.
- Mengecek kode roll-over yang berupa NS yang sama dengan Nominal Saja, Nb sama dengan Nominal plus bunga dan tanpa perpanjangan otomatis.
- Mengecek suku bunganya.

c. Bagian Teller

Kegiatan audit yang dilakukan kepada teller adalah:

1. Pastikan seorang teller itu berpenampilan yang sopan dan rapi.
2. Teller memiliki kinerja yang baik.
3. Bersifat sopan dan ramah dalam bekerja maupun dalam melayani nasabah.
4. Pastikan apakah seorang teller terampil, jujur dan bertanggung jawab dalam menjalani setiap pekerjaannya.
5. Pastikan apakah teller memiliki wewenang yang cukup.
6. Pastikan apakah seorang teller selalu mengecek kesamaan jumlah uang.
7. Pastikan seorang teller tersebut selalu mengecek keabsahan warkat dan mencocokkan tanda tangan dalam setiap transaksi yang dilakukannya.
8. Pastikan apakah seorang teller itu harus mengecek saldo kas pada neraca, buku besar harus sama dengan fisik kasnya.
9. Pastikan apakah seorang teller membuat pembukuan transaksi pada hari yang sama.
10. Mengecek seorang teller bahwa setiap transaksi yang dilakukannya yang diatas wewenang teller warkat selalu dimintakan persetujuan head teller.

11. Mengecek apakah seorang teller selalu membuat berita acara penyimpanan duplikat kunci.
12. Mengecek apakah seorang teller selalu melakukan penyerahan atau pengambilan uang dari khasanah harus diawasi oleh head teller dan menggunakan register permintaan dan penyerahan kas.
13. Mengecek apakah jumlah uang dalam box teller sesuai dengan batas maksimum atau kas pada hari itu.
14. Mengecek pembukuan uang antar teller dan dari atau kekhasanah telah sesuai.
15. Mengecek seluruh transaksi tunai pada mutasi harian telah didukung dengan bukti yang sah.

3. Temuan Audit

Sikap dari Satuan Pengawasan Interen (SPI) ini terhadap temuan dari audit yang berdasarkan penelitian audit dari segi sebab dan akibatnya maka sikap yang diambil terhadap temuan hasil audit sebagai berikut:

- a. Terhadap permasalahan yang menimbulkan kerugian atau secara potensial dapat merugikan agar diteliti mendalam untuk kemudian mengambil langkah-langkah:
 - 1) Apabila terdapat indikasi kecurangan atau fraud atau kasus, tim segera melaporkannya kepada Kepala Bagian dan jika meyakini adanya indikasi kecurangan pada kasus tersebut, maka dapat dilakukan audit khusus.
 - 2) Apabila permasalahan timbul karena kesengajaan atau karena kelalaian, maka permasalahan tersebut disampaikan sebagai temuan audit yang bersifat prinsipal.
- b. Pelanggaran yang terjadi hanya sekali-kali dan semata-mata karena kekeliruan atau kealpaan dan dapat segera diperbaiki, sehingga secara moral atau materil tidak merugikan BPR (temuan administratif), agar segera dilaporkan kepada Kepala Bagian audit untuk dilakukan tindakan perbaikan (audit adjustmant).
- c. Pelanggaran yang bersifat temuan administratif tetapi terjadinya berulang-ulang, perlu disampaikan ke dalam Daftar Temuan Audit.

4. Pelaporan Audit

Tipe pokok laporan audit ada 4 (empat) yang diterbitkan oleh auditor yaitu:

- a) Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion report).
- b) Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion report).
- c) Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (adverse opinion report).
- d) Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (disclaimer of opinion report).

Satuan Pengawasan Intern (SPI) berkewajiban memantau, menganalisis serta melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan obyek audit untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan yang memadai telah dilakukan oleh obyek audit dan telah benar-benar memperbaiki kondisi atau keadaan yang telah dilaporkan dengan cara melaksanakan tindak lanjut dan monitoring tindak lanjut yang disampaikan ke bidang dana dan kas juga ke Direksi PD. BPR Rokan Hulu.

Dari empat hal tersebut diatas mengenai tentang pendapat pelaporan auditor yang digunakan auditor PD. BPR Rokan Hulu dibagian dana dan kas ini yang digunakannya adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion) karena tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak

terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang bersifat umum dalam kegiatan bidang dana dan kas pada PD. BPR Rokan Hulu.

5. Pendokumentasian Hasil Laporan Audit

Bagian SPI harus mendokumentasikan dan mengadministrasikan seluruh Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang diteliti dari catatan, data, informasi, bukti-bukti dan dokumen lainnya termasuk surat menyurat dari mulai proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan monitoring hasil audit yang diketahui oleh Direksi PD. BPR Rokan Hulu.

Dokumentasinya dapat berupa hard copy, soft copy, pita magnetik, film dan media informasi lainnya, tetapi yang digunakan PD. BPR Rokan Hulu dalam mendokumentasikan laporan hasil pemeriksaannya adalah dengan hard copy dan soft copy

PENUTUP

Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan adalah:

1. Divisi Pengawasan Bank PD. BPR Rokan Hulu melakukan audit operasional kegiatan bidang dana dan kas dengan beberapa tahap yaitu:
 - a. Persiapan Audit.
 - b. Pelaksanaan penugasan audit.
 - c. Tahap pelaporan hasil audit.
 - d. Tahap pengawasan tindak lanjut.

Auditor internal memantau komitmen Bank PD. BPR Rokan Hulu dalam memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam pemeriksaan, menganalisis kecukupan tindak lanjut, dan melaporkan kepada Direksi dan Dewan Pengawas.

2. Audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan teller, deposito, dan tabungan Bank PD. BPR Rokan Hulu dimana semakin meningkatnya kualitas pegawainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. Alvin, Elder, J. Randal, Beasley, S. Mark. 2008. *Audit and Assurance Service an Integrated Approach*. 12 Edition, Upper Sadel River, New Jersey, Pearson Education International.
- Astasari, Voni. 2011. Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (studi kasus pada Bank Nagari Cabang Utama Padang). Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen (Prosedur dan Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Edisi ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Apikasi dalam Rupiah*. Edisi ke-I. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi ke-4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jilid I, Cetakan ke-7, Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi ke-6, Buku I, Jakarta: Salemba Empat.
- Pandia, Frianto. 2005. Lembaga Keuangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 1/6/PBI/1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/6/PBI/2007 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- Sawyer, B. Lawrence, Dittenhofer, A, Moritimer, Scheiner, H. James. 2005. *Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditor, Buku I Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: FE UI.
- Strawser, Jerry R and Robert H. Strawser. 2001. *Auditing: Theory and Practice*. Ninth Edition. United States of America: Thomson Learning.
- Suyatno, Thomas. 2001. Dasar-dasar Perkreditan. Edisi ke-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tunggal, Amin Widjaya. 2000. Pendekatan Audit Operasional. Cetakan Pertama, Jakarta: Bineka Cipta.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Banker, dan Nasabah*. Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjayanto, Nugroho. 2001. Pemeriksaan Operasional Perusahaan. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.